

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Rumusan Masalah I

Rumusan masalah penelitian pertama yaitu: “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran hasil belajar afektif dilakukan dengan lembar penilaian diri dan lembar observasi terhadap masing-masing peserta didik peserta didik. Cara perhitungan hasil penilaian diri ditambahkan dengan hasil observasi kemudian di bagi dua, sehingga dapat diperoleh kesimpulan skor akhir dari masing-masing peserta didik. Setelah data hasil belajar afektif diperoleh, peneliti melakukan uji hipotesis. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model pembelajaran, peneliti melakukan uji prasyarat.

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis ada 2 yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kenormalan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Data yang diperoleh berdistribusi normal, hal itu dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. SPSS 23 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig. pada kelas eksperimen yaitu  $0,194 > \alpha = 0,05$  dan kelas kontrol  $0,593 > \alpha = 0,05$  maka data hasil belajar

afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil belajar afektif juga homogen, terlihat dari hasil *output* SPSS 23 yaitu  $0,115 > \alpha = 0,05$  maka data hasil belajar afektif homogen. Setelah mengetahui data hasil belajar afektif berdistribusi normal dan homogen, peneliti melakukan uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan bantuan dari SPSS 23. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif, dapat dihitung dengan *independent samples t test*. Hasil *output* SPSS 23 dengan *independent samples t test* menunjukkan bahwa  $\text{sig. 2 tailed} = 0,004 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,020 > 1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Itu artinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif terdapat pengaruh yang positif dan signifikan .

Jika dilihat dari segi rata-rata kelas eksperimen memiliki rata-rata 3,150 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 2,886. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rata-rata sebesar 0,264. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dilihat dari hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan

penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dengan instrumen penilaian diri dan observasi menunjukkan adanya pengaruh yang lebih baik. Penilaian diri ditujukan agar peserta didik mampu menyadari dirinya sendiri melalui lembar penilaian diri yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Sedangkan observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung peserta didik pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar observasi dan dibantu oleh tutor masing-masing kelompok untuk menilai temannya sendiri. Selain itu hasil dari observasi tutor masih diteliti ulang oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan.

Jika penilaian diri dan observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif, maka sebelum itu cara yang dapat digunakan adalah dengan diskusi dan presentasi masing-masing kelompok. Hasil karya masing-masing kelompok yang berupa pemecahan masalah autentik yang digunakan untuk bahan untuk diskusi dan presentasi. Pada saat diskusi dan presentasi masing-masing peserta didik dalam kelompoknya menunjukkan keaktifan, semangat belajar, kerja sama team yang baik (aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam diskusi), percaya diri (berani presentasi di depan kelas, berani bertanya, berani menyampaikan pendapatnya masing-masing). Didukung dengan teori, “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), jika diterapkan dapat membuat peserta didik membangkitkan pengalaman belajar, mengeksplorasi

pengetahuan yang telah dimiliki, menembangkan keterampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.<sup>1</sup>”

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan peserta didik menjadi lebih memiliki sikap yang aktif dan percaya diri dalam membawa dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran dan dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pula dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik.

## **B. Pembahasan Rumusan Masalah II**

Rumusan masalah penelitian kedua yaitu: “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah kognitif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar”. Untuk mengetahui adanya suatu pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan teknik tes sebagai alat pengukurannya. Sebelum tes digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan uji coba instrumen tes pada kelas populasi dengan jumlah 47 responden. Setelah data hasil uji coba instrumen di peroleh, peneliti menghitung validitas dan reliabilitas butir tes. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal. Dari 30 soal tersebut hanya 20 soal

---

<sup>1</sup>Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152

yang valid dan secara keseluruhan tes memiliki reliabilitas. Tingkat reliabilitas ditunjukkan pada *reability statistics Cronbach's Alpha* sebesar 0,699.

Validitas dan reabilitas tes sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran dan daya beda soal. Butir soal memiliki tingkat kesukaran dengan empat jenis, yaitu terlalu mudah, cukup, baik sekali, dan terlalu sukar. Sedangkan butir soal memiliki daya pembeda yang jelek.

Setelah tahapan diatas dilaksanakan, soal tersebut dapat digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar kognitif. Sebelum pemberian perlakuan berupa model pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol diberi perlakuan pola pembelajaran konvensional. Selesai perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1**

**Mean *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas      | Mean <i>Pretest</i> | Mean <i>Posttest</i> |
|------------|---------------------|----------------------|
| Eksperimen | 68,93               | 84,64                |
| Kontrol    | 70,40               | 76,40                |

Dari tabel diatas dapat diketahui, kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Seperti data hasil belajar afektif, data hasil belajar kognitif juga dilakukan uji prasyarat, yaitu kenormalan dan kehomogenan data. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, terlihat dari hasil *output* SPSS 23 uji *kolmogorov-smirnov pretest* kelas eksperimen yaitu 0,200 dan kelas kontrol 0,156 dimana keduanya lebih dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil belajar kognitif *posttest* juga menunjukkan kenormalan data, yaitu 0,115 pada kelas eksperimen dan 0,200 kelas kontrol. Keduanya lebih dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga, data hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* juga berdistribusi homogen. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil *output* SPSS 23 dengan nilai 0,618 data hasil belajar kognitif *pretest* dan 0,382 *posttest* dimana masing-masing lebih dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Uji prasyarat sebelum uji hipotesis terpenuhi, maka data yang diperoleh dapat dihitung dengan *independent samples test* dengan bantuan SPSS 23. Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada

kelas kontrol, hasil *pretest* tidak menunjukkan adanya pengaruh apapun, terlihat dari hasil *output* SPSS 23 *independent samples t test*  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-0,333 < 1,67528$  dan *sig. 2 tailed*  $> 0,05$  yaitu  $0,740 > 0,05$ . Setelah diberikan perlakuan, hasil belajar kognitif (*posttest*) peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari hasil *output* SPSS 23 *independent samples t test*  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,975 > 1,67528$  dan *sig. 2 tailed*  $< 0,05$  yaitu  $0,004 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pengaruh yang lebih baik dan signifikan dari pada kelas kontrol.

Menurut Sudarman:

Suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>2</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih kritis dalam pemecahan masalah autentik, inisiatif, mandiri, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Jika model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) kebanyakan diterapkan pada mata pelajaran seperti matematika, biologi, maka penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pertemuan pertama tentang perilaku empati terhadap sesama, materi

---

<sup>2</sup>Anggi Oktaviarini K, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis*, (Lampung: Jurnal ISBN. 978-602-73403-0-5, 2015), hlm. 78

pertemuan kedua tentang hormat terhadap orang tua, dan materi pertemuan ketiga tentang hormat terhadap guru. Pada akhirnya setelah penelitian dilakukan, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kognitif.

### C. Pembahasan Rumusan Masalah III

Rumusan masalah penelitian ketiga yaitu: “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar”. Rumusan masalah tersebut memiliki jawaban terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar psikomotorik. Sebelum pengujian hipotesis, data yang diperoleh diuji kenormalan dan kehomogenan data sebagai uji prasyarat uji *independent samples t test*. Data berdistribusi normal dan homogen, terlihat dari hasil *output* SPSS 23 dengan *kolmogorov-smirnov* kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,176. Kedua kelas tersebut dinyatakan normal karena lebih dari taraf signifikansi 0,05. Selain normal, data hasil belajar psikomotorik juga berdistribusi homogen, ditunjukkan dengan angka 0,166 lebih dari sig. 0,05. Karena data sudah berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu dapat dilakukan uji hipotesis.

Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 3,164 sedangkan kelas

eksperimen memiliki nilai rata-rata 2,852. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rata-rata yaitu 0,312. Itu artinya rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol.

Selain dari rata-rata kelas, untuk mrngrtahui adanya suatu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar psikomotorik dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan SPSS 23 dengan *independent samples t test* dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,168 > 1,67528$  dan  $sig. 2\text{ tailed} < 0,05$  yaitu  $0,03 < 0,05$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar psikomotorik.

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan. *Problem Based Learning* sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, pemeliharaan tim, menejemen konflik, dan kepemimpinan tim.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Bekti Wulandari, *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3 Nomor 2, 2013), hlm. 181

Hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dapatkan dengan teknik portofolio. Nilai hasil belajar psikomotorik di dapatkan sebanyak 3 kali dengan tema materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan mengangkat masalah sehari-hari dan setiap kali pertemuan dipresentasikan dan dikumpulkan. Hal itu berlaku pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berbeda dengan kelas kontrol. Kelas kontrol hanya mengerjakan tanpa dipresentasikan.

Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui teknik portofolio menjadikan peserta didik lebih kreatif menyajikan hasil karyanya, terampil dalam pemecahan masalah autentik, terampil dalam menulis, terampil dalam meluangkan seluruh pemikirannya, dan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar psikomotorik.